

PENDIDIKAN LINTAS BUDAYA SEJAK DINI SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR BULLYING DI SEKOLAH DASAR

Risna Srinawati¹, Asri S. Tamalene², Pamuti³, M. Irfan Hasanuddin⁴, Wulan Rahayu⁵, Alifia Ansar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun

e-mail: innarisna85@gmail.com¹, asritamalene@unkhair.ac.id², mutipamuti0906@gmail.com³, mirfan.hasanuddin@unkhair.ac.id⁴, wulanrahayu1608@gmail.com⁵, alifiaansar1202@gmail.com⁶

Abstrak

Kasus bullying di kalangan siswa SD, termasuk di SD Negeri 1 Kota Ternate, menjadi perhatian serius di Indonesia karena dampak negatifnya pada kesehatan mental dan prestasi akademik siswa. Untuk meminimalisir bullying, program pengabdian masyarakat ini mengangkat topik pendidikan lintas budaya sejak dini untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai keberagaman. Metode pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap: Menganalisis Kebutuhan Informasi Bullying melalui survei dan wawancara untuk memahami tingkat pemahaman tentang bullying. Memberikan Edukasi tentang Keberagaman dan Bahaya Bullying melalui pelatihan, poster, brosur, dan video edukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang definisi, jenis, dan dampak bullying serta pentingnya menghargai perbedaan. Metode pembelajaran melibatkan diskusi kelompok, permainan, dan simulasi. Aplikasi dalam Masyarakat Sekolah dengan menerapkan kebijakan anti-bullying, pembentukan tim pendukung, dan kegiatan yang mempromosikan keberagaman seperti hari kebudayaan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman tentang bullying di kalangan siswa, guru, dan orang tua. Kesadaran siswa untuk melaporkan bullying meningkat, sehingga jumlah kasus bullying menurun. Edukasi keberagaman juga berhasil meningkatkan rasa saling menghargai antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif. Kesimpulannya, pendidikan lintas budaya sejak dini efektif dalam meminimalisir bullying di SD, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Implementasi berkelanjutan dan evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan efektivitas program.

Kata kunci: Bullying, Pendidikan Lintas Budaya, Sekolah Dasar

Abstract

Bullying cases among elementary school students, including at SD Negeri 1 Kota Ternate, are a serious concern in Indonesia because of their negative impacts on students' mental health and academic achievement. To minimize bullying, this community service program raises the topic of cross-cultural education from an early age to create an inclusive school environment that respects diversity. The implementation method consists of three stages: Analyzing Bullying Information Needs through surveys and interviews to understand the level of understanding of bullying. Providing Education about Diversity and the Dangers of Bullying through training, posters, brochures, and educational videos to increase students' awareness of the definition, types, and impacts of bullying and the importance of respecting differences. Learning methods involve group discussions, games, and simulations. Application in the School Community by implementing anti-bullying policies, forming support teams, and activities that promote diversity such as cultural days. The results showed an increase in understanding of bullying among students, teachers, and parents. Students' awareness to report bullying increased, so that the number of bullying cases decreased. Diversity education also succeeded in increasing mutual respect among students, creating a more positive and inclusive learning environment. In conclusion, early cross-cultural education is effective in minimizing bullying in elementary schools, creating a safe school environment and supporting students' social-emotional development. Continuous implementation and regular evaluation are needed to ensure the effectiveness of the program.

Keywords: Bullying, Cross-Cultural Education, Elementary School

PENDAHULUAN

Kasus bullying ini merupakan masalah nasional yang butuh perhatian khusus mulai dari pemerintah pusat hingga daerah. Data menunjukkan peningkatan kasus setiap tahun dengan masalah

yang cukup bervariasi. Akibat dari minimnya pendidikan karakter adalah krisis moral seperti masalah sosial dimasyarakat yang bisa menurunkan prestasi akademik siswa yang akhirnya berpeluang menjadi korban bullying. Saat kita perhatikan, kasus bullying adalah kasus berantai yang tiada putusnya meskipun pemerintah melakukan segala macam upaya termasuk menyertakan pendidikan karakter disetiap mata pelajaran. Dikutip dari KONTEKS.ID, Insiden perundungan atau bullying terjadi terhadap seorang siswi sekolah dasar (SD) di Ternate, Maluku Utara. Dalam video yang viral di media sosial itu, tampak seorang anak ditendang, dipukul, dan diinjak-injak oleh temannya di dalam kelas. Pelaku meminta korban memperlihatkan jawaban yang ada di buku pelajarannya. Namun, hal itu ditolak korban. Pelaku lantas naik ke atas meja dan menendang serta menginjak korban pada bagian kepala hingga berkali-kali. Sementara korban tak melawan dan menutupi wajahnya dengan telapak tangannya. Ini merupakan satu contoh kecil kasus perundungan yang ada di wilayah Kota Ternate dan bisa kita ketahui, masih banyak kasus-kasus lain yang mungkin hanya sebatas seperti melalui verbal ataupun melalui media social yang tidak bisa kita ketahui secara pasti. Namun ini yang harus menjadi perhatian yang cukup serius karena ini berbicara tentang bagaimana mental para penerus bangsa yang dipundaknyalah kelak kita serahkan keberlangsungan Negara Indonesia.

Prioritas masalahnya terdapat pada kurangnya edukasi yang diberikan kepada siswa terkait perundungan. Tujuan kegiatan ini yaitu mengedukasi siswa tentang Pendidikan lintas budaya, agar mereka sadar akan perbedaan yang bukan untuk dijadikan bahan ejekan. Kegiatan ini menunjang IKU 5 yaitu dosen berkegiatan diluar kampus dengan melibatkan mahasiswa

METODE

a). Menganalisis Kebutuhan Terkait Informasi Bullying: Survei dan wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mengetahui pemahaman mereka tentang bullying. b). Memberikan Edukasi tentang Keberagaman dan Bahaya Bullying: Edukasi ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa melalui metode pembelajaran aktif. c). Aplikasi dalam Masyarakat Sekolah: Informasi dan edukasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah melalui kebijakan anti-bullying yang jelas, pembentukan tim pendukung anti-bullying, serta kegiatan yang mempromosikan keberagaman seperti hari kebudayaan dan pameran budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menganalisis Kebutuhan Terkait Informasi Bullying



Gambar 1. Pengarahan untuk kebutuhan informasi terkait bullying

Pengabdian kepada masyarakat dalam upaya menanggulangi bullying di sekolah dimulai dengan menganalisis kebutuhan informasi terkait bullying di lingkungan sekolah. Tahap ini melibatkan survei dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mengidentifikasi sejauh mana mereka memahami bullying, jenis-jenis bullying yang paling sering terjadi, serta dampaknya terhadap korban dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang definisi dan bentuk-bentuk bullying, seperti bullying fisik, verbal, dan cyberbullying. Selain itu, banyak yang tidak menyadari dampak jangka panjang dari bullying terhadap kesehatan mental dan emosional korban. Analisis juga mengungkapkan bahwa sekolah kekurangan materi edukasi yang efektif tentang pencegahan dan penanganan bullying.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, dilakukan peningkatan pengetahuan dengan menyusun modul edukasi yang komprehensif tentang bullying, mencakup definisi, jenis-jenis bullying, dampak, dan cara pencegahan serta penanganannya. Modul ini disosialisasikan melalui sesi pelatihan untuk siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, kampanye kesadaran dilakukan dengan distribusi poster dan brosur di lingkungan sekolah, serta pembuatan video edukasi yang ditayangkan secara rutin. Langkah ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang bullying dan cara melaporkannya.

Selanjutnya, sekolah menyediakan sumber daya tambahan dengan membentuk pusat konseling yang dapat diakses oleh siswa yang membutuhkan bantuan terkait bullying. Guru juga mendapatkan pelatihan berkelanjutan tentang teknik penanganan bullying dan cara mendukung siswa yang menjadi korban. Hasil dari implementasi solusi ini menunjukkan peningkatan pengetahuan di kalangan siswa, guru, dan orang tua tentang berbagai jenis bullying dan dampaknya. Terdapat peningkatan laporan bullying yang menunjukkan bahwa siswa lebih sadar dan berani melaporkan insiden. Kesadaran akan dampak jangka panjang bullying meningkat di kalangan siswa dan orang tua, sementara guru menjadi lebih siap dan proaktif dalam menangani insiden bullying. Akibatnya, terjadi penurunan kasus bullying yang dilaporkan, dan siswa merasa lebih aman dan nyaman di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif. Implementasi solusi ini diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang, dengan evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas program dan penyesuaian sesuai kebutuhan. Melalui upaya berkelanjutan ini, diharapkan bullying dapat diminimalisir dan lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

2. Memberikan Edukasi tentang Keberagaman dan Bahaya Bullying



Gambar 2. Memberikan edukasi bullying

Setelah mengidentifikasi kebutuhan informasi tentang bullying di sekolah, langkah berikutnya adalah memberikan edukasi yang komprehensif mengenai keberagaman dan bahaya bullying. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa melalui berbagai metode pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif. Dalam sesi pembelajaran, siswa diberikan materi edukasi tentang definisi bullying, berbagai jenis bullying seperti fisik, verbal, dan cyberbullying, serta dampaknya terhadap korban. Materi ini juga mencakup pentingnya keberagaman dan bagaimana menghargai perbedaan di antara mereka. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa tentang apa itu bullying dan bagaimana mengenali serta mencegahnya.

Selanjutnya, siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, membahas pengalaman mereka terkait bullying dan cara menghadapinya. Diskusi ini difasilitasi oleh guru atau konselor terlatih untuk memastikan bahwa semua siswa merasa aman untuk berbagi dan berdiskusi. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi masalah bullying dan mempelajari strategi untuk mengatasinya. Selain itu, permainan dan simulasi digunakan untuk memperlihatkan efek bullying dan pentingnya kerja sama serta rasa empati di antara siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat merasakan dampak langsung dari tindakan bullying dan belajar untuk lebih peka serta responsif terhadap perasaan orang lain.

Hasil dari implementasi edukasi ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman siswa tentang definisi, jenis-jenis, dan dampak bullying. Mereka lebih menyadari betapa seriusnya masalah bullying dan bagaimana menghadapinya. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghargai perbedaan dan keberagaman, mulai lebih menghargai teman-teman mereka yang berbeda latar belakang dan budaya. Sikap saling menghormati ini tercermin

dalam interaksi sehari-hari di sekolah, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis. Selain itu, siswa dilatih untuk mengidentifikasi dan melaporkan insiden bullying serta cara mendukung teman yang menjadi korban. Mereka diberikan alat dan strategi untuk menghadapi situasi bullying, termasuk cara melapor kepada pihak berwenang di sekolah dan bagaimana memberikan dukungan emosional kepada teman yang membutuhkan. Sebagai hasilnya, terdapat peningkatan dalam jumlah laporan insiden bullying, menunjukkan bahwa siswa lebih berani dan proaktif dalam menangani masalah ini. Guru juga menjadi lebih terampil dalam mengenali tanda-tanda bullying dan memahami cara-cara efektif untuk menangani situasi tersebut di kelas, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung.

Implementasi program edukasi tentang keberagaman dan bahaya bullying menunjukkan hasil yang positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan mendukung. Evaluasi rutin dan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua akan terus digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan program ini, memastikan bahwa sekolah dapat menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying. Melalui upaya berkelanjutan ini, diharapkan bullying dapat diminimalisir dan siswa dapat belajar dalam lingkungan yang lebih positif dan mendukung.

3. Aplikasi Dalam Masyarakat Sekolah



Gambar 3. Kelompok diskusi

Setelah memberikan edukasi yang komprehensif mengenai keberagaman dan bahaya bullying, langkah berikutnya adalah mengaplikasikan informasi dan edukasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Implementasi ini melibatkan penerapan kebijakan dan program-program yang mendukung pencegahan bullying serta promosi keberagaman. Sekolah mengadopsi dan menegakkan kebijakan anti-bullying yang jelas, mencakup prosedur pelaporan dan penanganan insiden bullying. Kebijakan ini dirancang untuk memberikan panduan tegas mengenai tindakan yang akan diambil ketika kasus bullying terjadi, serta memastikan bahwa semua pihak yang terlibat—siswa, guru, dan orang tua—memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Selain itu, dibentuk tim pendukung anti-bullying yang terdiri dari guru, staf sekolah, dan siswa untuk memantau dan menangani kasus bullying. Tim ini berfungsi sebagai garda depan dalam upaya pencegahan bullying, melakukan intervensi segera ketika insiden terjadi, serta memberikan dukungan berkelanjutan kepada korban bullying. Sekolah juga mengadakan kegiatan rutin yang mempromosikan keberagaman, seperti hari kebudayaan, pameran budaya, dan diskusi lintas budaya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai dan merayakan keberagaman, yang pada akhirnya membantu mencegah tindakan bullying yang sering kali dipicu oleh perbedaan.

Guru dan staf sekolah terus mendapatkan pelatihan tentang cara mengenali dan menangani bullying serta cara mendukung siswa dalam lingkungan yang aman dan inklusif. Pelatihan ini mencakup strategi intervensi, teknik mediasi, dan cara memberikan dukungan emosional kepada siswa. Dengan pelatihan berkelanjutan, guru dan staf sekolah dapat selalu siap untuk menghadapi situasi bullying dan memberikan respon yang tepat. Hasil dari implementasi kebijakan dan program ini menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah kasus bullying yang dilaporkan di sekolah, yang

menunjukkan bahwa kebijakan dan program yang diterapkan efektif dalam mencegah dan menangani bullying.

Siswa merasa lebih aman dan diterima dalam lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman. Mereka menunjukkan peningkatan dalam rasa saling menghargai dan bekerja sama dengan teman-teman yang berbeda latar belakang. Lingkungan yang inklusif ini membantu siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran dan berkembang secara sosial dan emosional. Orang tua juga lebih aktif terlibat dalam program-program sekolah yang mendukung pencegahan bullying dan promosi keberagaman. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mendukung upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Keterlibatan orang tua ini juga memberikan dukungan tambahan kepada siswa di rumah, memperkuat pesan-pesan positif yang diberikan di sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan anti-bullying dan program promosi keberagaman telah berhasil menciptakan perubahan positif di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, sekolah dapat terus meminimalisir insiden bullying dan membangun komunitas yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Evaluasi rutin dan umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan akan terus dilakukan untuk memastikan bahwa program ini tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan sekolah yang dinamis. Melalui upaya berkelanjutan ini, diharapkan bullying dapat diminimalisir dan siswa dapat belajar dalam lingkungan yang lebih positif dan mendukung. Hal ini akan membantu mereka dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan, di mana mereka akan lebih siap untuk menghadapi dan menghargai perbedaan, serta bekerja sama dalam berbagai situasi sosial. Upaya berkelanjutan dalam mempromosikan keberagaman dan mencegah bullying akan terus ditingkatkan, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan dalam lingkungan yang aman, positif, dan mendukung.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini menganalisis kebutuhan informasi terkait bullying di sekolah melalui survei dan wawancara. Hasil menunjukkan pemahaman terbatas tentang bullying, sehingga disusun modul edukasi komprehensif yang disosialisasikan melalui pelatihan, poster, brosur, dan video. Ini meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang bullying, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman. Edukasi mengenai keberagaman dan bahaya bullying dilakukan dengan metode aktif seperti diskusi, permainan, dan simulasi. Hasilnya, pemahaman siswa tentang bullying dan keberagaman meningkat, dan mereka lebih berani melaporkan insiden. Guru juga menjadi lebih terampil dalam menangani bullying, menciptakan lingkungan yang mendukung. Kebijakan anti-bullying diterapkan, tim pendukung dibentuk, dan kegiatan promosi keberagaman dilakukan. Pelatihan berkelanjutan untuk guru dan staf sekolah juga dilakukan. Hasilnya menunjukkan penurunan kasus bullying dan lingkungan belajar yang lebih positif. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif. Edukasi yang tepat membantu meminimalisir bullying dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Program ini diharapkan berkelanjutan dan terus dievaluasi untuk memastikan efektivitasnya.

SARAN

Saran yang dapat di berikan adalah Menjalani kerjasama dengan lembaga atau organisasi yang fokus pada isu bullying dan pendidikan karakter. Kolaborasi ini dapat memberikan perspektif baru, sumber daya tambahan, dan dukungan dalam pelaksanaan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ini ditujukan kepada LP2M Unkhair yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Pendidikan Lintas Budaya Sejak Dini Sebagai Upaya Meminimalisir Bullying Di Sekolah Dasar, Dinas Pendidikan Ternate, kepala sekolah SD Negeri 1 Ternate, serta ucapan terima kasih kepada Guru dan orang tua wali murid SD Negeri 1 Ternate yang sudah menjadi mitra kami dalam meminimalisir bullying di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniati, N. S., & Aliyyah, R. R. (2023). Pembelajaran Anti Perundungan: Persepsi Guru Kelas Rendah pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3022-3047.
- Isnaeni Rahmat, N., Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang menyebabkan bullying di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804-3815.

- Lestari, W. S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan) (Bachelor's thesis).
- Mayunita, S., Fida, W. N., Ulfa, M., & Suhada, S. (2023). Sosialisasi Perlindungan Terhadap Korban Bullying Sebagai Wujud Sekolah Anti Bullying Di Sma Negeri 1 Wabula. *JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)*, 4(3), 162-176.
- Membaca Statistik tentang Kasus Bullying di Indonesia – depoedu.com, <https://www.depoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/>. 2023
- Radarjambi.co id. Minimnya Pendidikan Karakter Siswa <https://radarjambi.co.id/read/2021/07/19/27084/minimnya-pendidikan-karakter-siswa/>. 2023
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., & Anggraeni, L. (2023). Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 84-101.
- Salamah, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Pencegahan Bullying Pada Anak (Studi Literatur) (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Zega, S. A., Nadia, N., Yuniar, T., Iqbal, M., Apriliansyah, S., Abriel, M., & Yunan, P. D. (2024). Sosialisasi Bullying Sekolah: Di Smp Muhammadiyah 26 Jakarta Barat. *Perspektif*, 3(1).